

**ANALISIS WACANA KRITIS PADA LIPUTAN BBC NEWS BERJUDUL
DILEMA IBU KOTA BARU**

***CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS ON THE SPECIAL BBC NEWS
REPORT TITLED THE DILEMMA OF A NEW CAPITAL CITY***

Hana Aulia¹, Nadia Anindita Azyadi², Nani Darmayanti³, Toni Heryadi⁴, Tri Saptarini⁵

¹² Universitas Pendidikan Indonesia

³ Universitas Padjadjaran

⁴⁵ Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat

hanaaulia@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis ideologi yang terdapat dalam rekaman video liputan pemberitaan BBC News mengenai dilema ibu kota baru yang diunggah pada 6 Maret 2020 di kanal youtube BBC News. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis mikro, meso, dan makro dalam wacana ibu kota baru yang ditampilkan BBC News. Kajian ini menggunakan teori dasar analisis wacana kritis gabungan antara model Theo van Leeuwen yang berfokus pada aspek mikro, yaitu produksi wacana menggunakan strategi inklusi dan eksklusi serta model Norman Fairclough pada analisis meso dan makro. Hasil analisis pada aspek mikro dengan penggunaan strategi eksklusi dan inklusi pada wacana menunjukkan dominasi pemasukkan aktor yakni masyarakat adat Kalimantan dan pegiat lingkungan sebagai korban dari kebijakan pemerintah dalam hal pemindahan ibu kota. Analisis aspek meso menunjukkan bahwa proses produksi wacana secara utuh dibuat dan disusun oleh tim BBC News yang didasarkan pada hasil pengamatan di lapangan dan wawancara. Tim produksi juga lebih memperlihatkan suara kontra dengan cara lebih banyak memasukkan argumentasi kontra pada dialog dan narasinya. Strategi distribusi wacana melalui kanal youtube yang digunakan pun dipilih karena isu yang diangkat merupakan isu penting dan sedang menjadi pembicaraan nasional. Analisis bagian makro menunjukkan hubungan bahwa pemberitaan BBC News yang berkaitan dengan isu pemindahan ibu kota ke Kalimantan ini berisi tentang mayoritas masyarakat di Kalimantan yang kontra dalam menghadapi isu pemindahan ibu kota.

Kata kunci: analisis wacana kritis, *BBC News*, pemindahan ibu kota.

ABSTRACT

This research analyzes the ideology contained in the video footage of BBC NEWS coverage of the dilemma of the new capital which was uploaded on March 6, 2020 on the BBC News youtube channel. The purpose of this study is to describe micro, meso, and macro analysis in the discourse of the new capital city presented by BBC News. This study uses the basic theory of critical discourse analysis combined between Theo van Leeuwen's model which focuses on micro aspects, namely discourse production using inclusion and exclusion strategies and Norman Fairclough's model on meso and macro analysis. The results of the analysis on the micro aspect with the use of exclusion and inclusion strategies in the discourse show the dominance of the inclusion of actors, namely the indigenous people of Kalimantan and environmental activists as victims of government policies in terms of relocating the capital city. The meso aspect analysis shows that the whole discourse production process was created and compiled by the BBC News team based on the results of field observations and interviews. The production team also showed more contra voices by including more counter arguments in the dialogue and narrative. The strategy for distributing discourse through the YouTube channel was chosen because the issue raised is an important issue and is currently being discussed nationally. The macro analysis shows the relationship that the BBC News coverage related to the issue of relocating the capital city to Kalimantan is about the majority of people in Kalimantan who are contradicting the issue of relocating the capital city.

Key words: *critical discourse analysis, ideology, new capital city.*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, ibu kota berfungsi sebagai tempat kedudukan pusat pemerintahan atau tempat dihimpunnya unsur administratif seperti eksekutif, legislatif, dan yudikatif pada suatu negara. Jakarta sebagai ibu kota sekaligus pusat pemerintahan saat ini memiliki peran yang cukup besar. Namun terlepas dari itu Jakarta memiliki permasalahan yang juga kompleks. Permasalahan yang sering terjadi di Jakarta antara lain seperti permukiman yang terlalu padat karena tingkat populasi yang tinggi sehingga menimbulkan permasalahan macet, polusi, rentan banjir, dan masalah geografis seperti dataran yang semakin menurun akibat diambilnya air tanah secara terus menerus serta dekat dengan zona tumbukan lempeng (Napitupulu, 2019; Salsabila & Nurwati, 2020). Adanya permasalahan tersebut menjadi faktor pemicu kebijakan pemerintah untuk memindahkan Ibu Kota Republik Indonesia ini dari Jakarta ke Penajam Paser Utara dan Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. Kebijakan pemindahan tersebut resmi diumumkan Presiden Republik Indonesia pada hari senin, 26 Agustus 2019 lalu.

Pemindahan ibu kota menjadi sangat berkaitan dengan isu politik-lingkungan seperti deforestasi akibat penggunaan lahan oleh salah satu kebijakan pemerintah yang sebagian besar berhubungan erat dengan lingkungan. Hal tersebut pula lah yang menimbulkan pro kontra di masyarakat. Dalam konteks politik, pilihan agenda yang seharusnya menjadi prioritas adalah keselamatan lingkungan. Oleh karena itu, kajian secara komprehensif dari segi mitigasi bencana, sosial budaya, dan lingkungannya sangat penting untuk diperhatikan. Salah satu divisi penyiaran berita di Indonesia atau yang dikenal dengan nama BBC News Indonesia telah mengangkat isu pemindahan ibu kota tersebut menjadi sebuah liputan khusus berdurasi 17 menit 23 detik yang diunggah pada tanggal 6 maret 2020 di kanal youtubenanya. Video liputan khusus tersebut berjudul “Dilema ibu kota baru: Selamatkan Jakarta, Korbankan Kalimantan?”

Permasalahan pro kontra tersebut menarik untuk dikaji menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Theo van Leeuwen. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pemilihan kata pada wacana tersebut diwujudkan dalam representasi-representasi yang berideologis. Perepresentasian tersebut juga diwujudkan dengan maksud dan tujuan tertentu baik dari segi perekonomian, politik, sosial budaya, dan lingkungan yang disampaikan dalam video liputan khusus BBC News mengenai dilema ibu kota baru antara menyelamatkan Jakarta dan mengorbankan Kalimantan tersebut. Secara umum, pertanyaan penelitian yang muncul sekaligus menjadi dasar permasalahan penelitian meliputi pertanyaan:

- (1) Bagaimana analisis mikro pada wacana video liputan BBC News terkait isu pemindahan ibu kota?
- (2) Bagaimana analisis meso pada wacana video liputan BBC News terkait isu pemindahan ibu kota?
- (3) Bagaimana analisis makro pada wacana video liputan BBC News terkait isu pemindahan ibu kota?

Tujuan dari adanya pembahasan ini adalah untuk mendeskripsikan analisis dari aspek tekstual yang mengandung representasi ideologi dalam wacana yang ditampilkan BBC News seputar pemindahan ibu kota dari Jakarta ke Kalimantan. Penelitian ini secara komprehensif memaparkan hasil analisis wacana dari aspek mikro, meso, dan makro yang disesuaikan dengan teori dasar Theo van Leeuwen.

Penelitian terdahulu dengan topik bahasan pemindahan ibu kota pernah dilakukan Toun (2018) yang menganalisis tentang kesiapan pemerintah provinsi Kalimantan Tengah dalam wacana Pemindahan ibu kota Jakarta ke kota Palangkaraya. Hasil analisisnya menyimpulkan bahwa meskipun pemerintah Kalteng telah menyatakan kesiapannya, masih cukup banyak faktor yang harus diperhatikan baik pada aspek sosial politik, birokrasi, serta lingkungan. Selain itu,

Yahya (2018) juga pernah melakukan penelitian terkait pemindahan ibu kota negara maju dan sejahtera yang menyimpulkan bahwa isu tersebut sudah lama dibahas bahkan dari era Soekarno. Penelitian tersebut juga memaparkan terkait dengan alasan pemilihan Kalimantan sebagai lokasi ibu kota baru serta analisis kelebihan dan kelemahannya terhadap kebijakan tersebut. Selanjutnya Mardhiyah (2020) dalam skripsinya membahas wacana pemindahan ibu kota pada video yang tayang di *youtube* Kumparan namun menggunakan pisau analisis model Teun A. van Dijk. Analisis wacana berita lainnya juga pernah diteliti oleh Anasrul (2019) dalam skripsinya yang menganalisis wacana pemberitaan pidato Prabowo Subianto di media *online* MediaIndonesia.com menggunakan pisau analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Darmayanti, Ekawati, & Heryadi (2011) juga pernah melakukan penelitian menggunakan analisis wacana dengan objek penelitian berupa teks pidato politik Susilo Bambang Yudhoyono yang dibacakan saat deklarasi calon presiden Republik Indonesia 2009-2014. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat penyaluran proses sosial berupa pengekaluan kuasa dalam bentuk praktis sosial yang memanfaatkan strategi bahasa tertentu.

Selain itu, Juddi (2019) juga telah meneliti terkait pemindahan ibu kota di era pemerintahan Presiden Jokowi ini menggunakan pisau analisis wacana kritis dengan objek penelitian hashtag #pemindahanibukota di media sosial dan berita online. Penelitian tersebut dipublikasikan dalam prosiding seminar yang menyimpulkan bahwa penelitiannya dengan menggunakan aplikasi *social searcher* merupakan langkah awal dalam menyusun strategi perencanaan komunikasi. Di samping itu, penelitian dengan pisau analisis wacana kritis model Theo Van Leeuwen juga pernah digunakan oleh (Nurhadi, Megaria, & Sariah, 2012) dalam menganalisis mukadimah Habib Rizieq Shihab pada situs resmi Front Pembela Islam (FPI). Penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa HRS dalam wacana yang disebarakan melalui mukadimah mengandung perlawanan dominasi kekuasaan sekaligus penarikan rasa simpati dari masyarakat pembaca.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, terdapat perbedaan atau kebaruan dalam penelitian kali ini yaitu pembahasan analisis wacana dalam sebuah liputan khusus berbentuk *audio-visual* dengan topik bahasan pemindahan ibu kota atau ibu kota baru yang akan dianalisis menggunakan teori gabungan analisis mikro milik Theo Van Leeuwen dan analisis aspek meso dan makro milik Norman Fairclough.

LANDASAN TEORI

Secara umum terdapat dua media komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi salah satunya ialah melalui media massa. Penyebaran

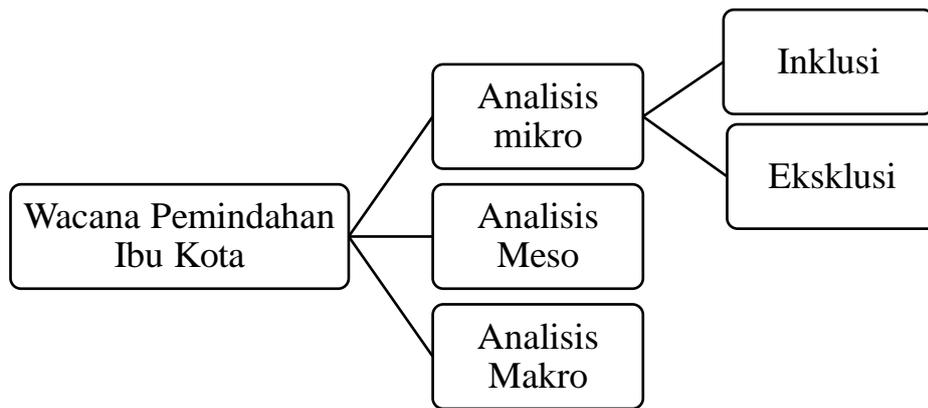
wacana di media massa berkaitan erat dengan penggunaan Bahasa yang disampaikan oleh seorang wartawan dalam teks wacana yang disusunnya. Penggunaan Bahasa di media massa tersebut sangat memegang peranan penting dan perlu diperhatikan dalam suatu produksi wacana agar masyarakat dapat memahami isi gagasan yang ingin disampaikan oleh penulis. Penggunaannya juga harus bersifat efektif, logis, jelas, sederhana, dan harus dapat menghindari istilah asing yang sulit dipahami masyarakat awam (Nirmala, 2018). Penggunaan Bahasa pada sebuah wacana di media massa pun dapat memperlihatkan baik secara eksplisit maupun implisit dari suatu ideologi dalam sebuah teks yang hendak disampaikan.

Dalam hal ini kerangka teori yang digunakan peneliti dalam mengkaji wacana ini ialah teori analisis wacana kritis tiga dimensi yang diperkenalkan oleh Norman Fairclough yakni analisis aspek mikro, meso, dan makro. Namun dalam analisis utama pada aspek mikro peneliti menggunakan model inklusi dan eksklusi milik Theo van Leeuwen (2004, 2008). Analisis van Leeuwen secara umum menampilkan bagaimana aktor sosial baik individu maupun kelompok ditampilkan dalam suatu wacana (Darma, 2009). Dalam hal ini teori van Leeuwen digunakan untuk melihat bagaimana sebuah wacana beroperasi dalam mendefinisikan sesuatu, menyalahkan sesuatu, dan membenarkan hal lainnya.

Seperti yang dijelaskan Eriyanto (2006) dalam bukunya Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media, teori Theo van Leeuwen memiliki dua pusat perhatian yang menjadi analisis utama diantaranya ialah proses eksklusi atau proses pengeluaran dan proses inklusi atau proses memasukkan. Analisis pada proses eksklusi digunakan untuk mencari tahu apakah ada aktor maupun kelompok yang dikeluarkan dari sebuah wacana ataupun pemberitaan dan strategi apa yang dipakai untuk mengeluarkan aktor tersebut. Pengeluaran aktor tersebut dilakukan dengan tujuan tertentu misalnya untuk menyembunyikan pelaku. Pada proses tersebut, Leeuwen membagi beberapa strategi yang biasanya digunakan oleh pembuat wacana, strategi tersebut diantaranya pasivasi, nominalisasi, dan penggantian anak kalimat. Strategi pasivasi digunakan untuk menghilangkan aktor dan tidak dilibatkan dalam sebuah wacana tertentu dengan menggunakan kalimat pasif, sedangkan nominalisasi menggunakan kata kerja (verba) yang diubah menjadi kata benda (nomina). Selanjutnya strategi penggantian anak kalimat itu sendiri berfungsi sebagai pengganti aktor dalam sebuah kalimat.

Di samping itu, proses inklusi yang terdapat dalam analisis Theo van Leeuwen juga biasa digunakan dalam sebuah wacana sebagai strategi untuk menampilkan aktor tertentu baik yang berasosiasi dengan makna positif maupun negatif. Pada proses ini Leeuwen membaginya menjadi beberapa strategi antara lain diferensiasi-indiferensiasi, objektivasi-abstraksi, nominasi-kategorisasi, nominasi-identifikasi, determinasi-indeterminasi, dan asosiasi-disosiasi. Dalam

penelitian ini juga dilakukan analisis meso dan makro milik Fairclough yang memiliki keterkaitan erat dengan teori dasar van Leeuwen eksklusi dan inklusi. Analisis meso digunakan untuk mencari tahu dua aspek utama yakni proses penghasilan wacana (produksi), dan proses penyebaran wacana (distribusi) agar diketahui ideologi pembuat wacana yang terkandung dalam wacana yang ditulisnya (Nurhadi et al., 2012). Sementara itu, analisis makro digunakan untuk mengungkapkan praktik sosio-budaya yang terdapat dalam sebuah wacana yang erat kaitannya dengan proses produksi wacana.



Model Teoretik

Sumber: Peneliti

METODE PENELITIAN

Data primer diambil dari video liputan khusus yang diunggah di kanal *youtube* BBC News Indonesia pada tanggal 6 maret 2020. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2020, lalu peneliti memilah data dan melakukan transkripsi data pada November 2020. Kemudian, peneliti melakukan analisis pada Maret 2021. Data diambil dengan cara mentranskripsi percakapan wawancara yang dilakukan pembawa acara BBC News dengan beberapa orang narasumber dari latar belakang yang berbeda serta melakukan analisis terhadap data lisan tersebut. Data tersebut dipilih karena menurut peneliti topik tersebut masuk ke dalam bahasan yang cukup penting yaitu mengenai wacana ibu kota baru atau pemindahan ibu kota baru. Selain itu, topik tersebut juga cukup ramai diperbincangkan baik secara langsung maupun di media social serta data yang peneliti ambil mencakup berbagai latar belakang narasumber sehingga peneliti dapat melihat keberpihakkan pro dan kontra mengenai isu ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kritis dimana data yang ada perlu dikritisi dalam analisisnya. Menurut Djadjasudarma (1993) metode tersebut merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau data lisan pada masyarakat Bahasa. Metode ini mampu memberikan

gambaran data secara sistematis dan akurat serta hubungannya dengan fenomena-fenomena yang diteliti. Fenomena dalam penelitian ini bersumber pada pengamatan kualitatif atau naturalistik (Kirk, Miller, & Miller, 1986), yakni sumber data primer berupa data bahasa lisan yang dituturkan oleh narasumber maupun narasi yang terdapat dalam sepanjang video liputan khusus BBC News Indonesia tersebut. Selain itu, dalam penelitian ini sumber penunjang lainnya juga digunakan sebagai data sekunder seperti artikel jurnal, info grafis, maupun pemberitaan yang berkaitan dengan topik bahasan.

Pada awalnya data diambil dari kanal *youtube* BBC News dengan cara mengunduh video liputan khusus yang telah dipilih sebagai sumber data primer. Hasil unduhan tersebut kemudian ditranskripsikan ke dalam Bahasa tulis. Hasil transkripsi tersebutlah yang kemudian akan dianalisis menggunakan teori gabungan aspek mikro Theo van Leeuwen dan aspek meso serta makro Norman Fairclough. Teknik analisis data yang digunakan setelah pengumpulan data tersebut ialah penyeleksian data dengan cara mengelompokkan data-data tertentu sesuai dengan klasifikasi analisis yang digunakan. Setelah pengklasifikasian, data tersebut dianalisis berdasarkan teori analisis wacana kritis Theo van Leeuwen dari segi mikro, sedangkan meso dan makro menggunakan analisis model Norman Fairclough. Setelah penyajian data, tahap terakhir ialah penarikan kesimpulan yang disesuaikan dengan permasalahan dan pertanyaan penelitian.

PEMBAHASAN

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi tiga aspek utama, yakni analisis mikro, analisis meso, dan analisis makro. Analisis tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

Analisis Mikro

Ekslusi

Analisis teks eksklusi lebih jelasnya seperti yang dijabarkan sebagai berikut.

1) Pasivasi

Pada wacana pemindahan Ibu Kota baru pada Liputan Khusus BBC News Indonesia tersebut pemakaian pasivasi sebagai penghilangan aktor dalam hal ini adalah pemerintah atau kelompok lain yang memiliki kedudukan yang telah melakukan tindakan atau kebijakan dalam konteks negatif. Pasivasi diantaranya terdapat pada data dibawah ini.

- (1) Ibu kota baru ini akan *diresmikan* pada 2025.
- (2) Tambang ini salah satu lokasi pembangunan ibu kota baru yang *dimiliki* salah satu Menteri di Kabinet Presiden Jokowi.
- (3) Pemerintah telah menerbitkan aturan mengenai tanah adat, namun di lapangan aturan itu kerap *dikesampingkan*.

- (4) Hutan ini adalah rumah bagi orang utan yang statusnya kini *terancam* punah.
- (5) Di pusat rehabilitasi ini, bayi orang utan *diajari* keterampilan bertahan hidup karena mereka kehilangan induk akibat perburuan dan konflik.
- (6) Kebanyakan kebakaran hutan *dilakukan* secara sengaja. Meskipun illegal, itu adalah cara *tercepat* membuka lahan. Kebakaran hutan *terparah* terjadi pada 2015 yang mengakibatkan dua juta lahan *terbakar* dan menyebabkan kabut asap.
- (7) Di sisi lain, ibu kota baru *diharapkan* bisa mengurangi laju deforestasi di Kalimantan.

Data di atas secara umum menunjukkan penggunaan pasivasi dengan model prefiks di- dan ter- dengan tetap memasukkan aktor di dalam kalimat atau aktor dengan mudah dapat ditemukan dan dipahami pada kalimat tersebut. Pada data (1) penggunaan pasivasi tidak bertujuan untuk menyembunyikan aktor dalam asosiasinya yang bermakna negatif maupun positif karena hingga saat ini belum diketahui apa dampak dari peresmian ibu kota baru tersebut. Pada data (2), (4), dan (6) strategi pasivasi dimunculkan dalam makna negatif dimana aktor yang tidak disebutkan secara eksplisit memiliki lahan tambang di wilayah tersebut (2) yang kemudian mengancam lingkungan hutan serta flora dan fauna di dalamnya termasuk orang utan (4). Pada data (6) menunjukkan bahwa aktor yang telah melakukan pembakaran hutan dikeluarkan dalam teks dengan asumsi bahwa aktor sebenarnya tidak diketahui jelas identitasnya atau aktor tersebut terlalu berkuasa sehingga identitasnya dapat dengan mudah dikeluarkan dalam sebuah wacana agar tidak merugikan nama baiknya. Namun, pada data (5) dan (7) penggunaan pasivasi mengandung asosiasi makna yang positif namun aktor tetap dihilangkan karena sudah disebutkan pada narasi sebelumnya.

Selain data di atas, beberapa data lainnya juga ditemukan dalam teks dengan fungsi yang hampir sama dengan data (2), (4), dan (6) yaitu untuk menyembunyikan aktor yang telah melakukan tindakan atau kebijakan yang negatif, seperti dalam kata '*direalisasikan*' yang memberi makna bahwa pemerintah belum merealisasikan janjinya dan belum bisa dipercaya dapat menepati janji. Kemudian pada kata '*dialihfungsikan*', '*dirampas*' dan '*diambil*', serta '*ditebang*' sama-sama merujuk pada konteks negatif yang menghilangkan aktor dibalik tindakan-tindakan tersebut. Selain itu, fungsi yang sama juga terdapat pada kata '*terbengkalai*'. Beberapa kata tersebut seperti yang terdapat dalam data-data dibawah ini.

- (8) Belum *direalisasikan*. 'Akan' itu bisa menjadi mereka bohong atau mendustai atau mereka memang iya (menepati janji).
- (9) Kalau ini *dialihfungsikan* dengan adanya ibu kota maupun *dialihfungsikan* dengan hutan produksi, flora fauna mau tinggal di mana lagi selain dari sini.
- (10) ... Karena akan lebih mudah mereka *dirampas* dan *diambil* tanahnya.

(11) Di lokasi ini, ibu kota baru akan berdiri di bekas tambang batu bara yang terbengkalai.

(12) 20 tahun lalu, hutan di wilayah ini ditebang namun Yayasan BOS berhasil menghijaukan kembali 2.000 hektar lahan sebagai pusat rehabilitasi orang utan juga binatang lainnya.

(13) Kalau saya maunya kalau bisa Jakarta diperbaiki saja, jangan sampai pindah. Lebih baik Jakarta diperbaiki. Ditindak agar tidak banjir lagi.

(14) Namun, bisakah janji itu terwujud tanpa harus mengorbankan hutan di Kalimantan?

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembuat wacana masih memasukkan narasi tindakan yang berasosiasi dengan makna negatif seperti penebangan hutan, mengambil atau merampas lahan, membakar hutan namun dengan menghilangkan aktor atau pelaku. Akan tetapi penghilangan aktor bisa jadi tidak bertujuan untuk melindungi pemerintah karena intensitas memasukkan narasi tindakan negatif dimunculkan lebih banyak dalam wacana. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa penghilangan aktor tersebut diakibatkan oleh kurangnya data identitas yang jelas yang ditemukan oleh tim produksi wacana. Analisis tersebut sejalan dengan teori van Leeuwen yang menyebutkan bahwa strategi pasivasi pasti digunakan dalam sebuah wacana untuk memperlihatkan mana yang lebih dipentingkan dan mana yang perlu dikesampingkan dengan tujuan tertentu (Eriyanto, 2006).

2) Nominalisasi

Pemakaian nominalisasi dalam teks merupakan salah satu strategi lainnya dari eksklusi. Pada teks wacana pemindahan ibu kota dalam Liputan Khusus BBC News Indonesia ini, data yang menggunakan nominalisasi tidak banyak ditemukan. Data yang dapat ditemukan antara lain sebagai berikut.

(15) Pemindahan ibu kota baru tidak hanya berimbas pada lingkungan hutan namun juga para suku asli yang tinggal di dalamnya.

(16) Suku Paser di pedalaman hutan Kalimantan menjadi saksi perambahan hutan demi alasan ekonomi.

(17) Apakah anda tidak optimis jika ke depan akan ada perubahan adanya universitas, yang akan membuat masa depan generasimu lebih cerah.

(18) Anak-anak adat hari ini memang harus mempersiapkan diri untuk terus berjuang karena gelombang perubahan itu tidak bisa kita hindari.

Data nominalisasi tersebut menggunakan konfiks pe-an seperti pada kata 'perambahan', 'perambahan', dan 'perubahan'. Sesuai dengan yang disebutkan van Leeuwen dalam teorinya bahwa penggunaan nomina tersebut mengacu pada pemaknaan terhadap suatu hal sebagai peristiwa dan bukan lagi sebagai tindakan yang melibatkan aktor tertentu. Selain itu, fokusnya akan berbeda karena hal yang

lebih dipentingkan yaitu peristiwanya bukan tindakan. Namun, dalam konteks wacana ini, dispekulasikan bahwa penggunaan nominalisasi tersebut ialah untuk mencari jarak aman dengan aktor yang dimaksud sehingga penulis wacana lebih mengedepankan netralitasnya dalam wacana tersebut.

3) Penggantian Anak Kalimat

Penggantian anak kalimat tidak banyak ditemukan dalam teks wacana. Namun, ada beberapa kalimat yang mengandung penggantian anak kalimat dengan tujuan tertentu. Kalimat tersebut yaitu sebagai berikut.

(19) *Dihadapkan pada permasalahan Jakarta yang terus ‘tenggelam’, pemerintah memutuskan memindahkan ibu kota ke pulau Kalimantan.*

(20) *Jadi di wilayah itu, meskipun akan ada banyak gedung pemerintahan tapi gedung-gedung itu akan berpadu dengan banyak pepohonan menciptakan lingkungan yang tidak terasa seperti di kota besar tetapi terasa seperti di hutan, namun dengan aktivitas perkotaan.* Kami juga akan menggunakan listrik yang bersumber dari energi terbarukan.

(21) *Pemindahan ibu kota baru tidak hanya berimbas pada lingkungan hutan namun juga para suku asli yang tinggal di dalamnya.*

(22) *Pemerintah berjanji melindungi hutan ini namun pakar lingkungan tetap khawatir.*

Pada data (19) menunjukkan bahwa wacana pemindahan ibu kota yang kerap direncanakan oleh pemerintah dilakukan berdasarkan alasan yang konkret, terlepas dari pro-kontra yang juga menyertainya. Dalam kalimat tersebut memberi kesan bahwa keputusan pemerintah tidaklah salah karena pemerintah sudah menetapkan juga alasannya terhadap kelompok kontra. Kemudian pada data (20) juga hampir memiliki fungsi yang sama yang bermakna bahwa pemerintah telah menyiapkan perencanaan yang matang dari segi tata kelolanya supaya kelompok kontra dapat mempertimbangkan kembali suara kontranya karena pemerintah menjamin pemindahan ibu kota akan dikelola dengan baik.

Data kalimat selanjutnya yaitu data (21). Anak kalimat tersebut memberi makna bahwa terdapat hal penting lainnya yang mendapat imbas dari pemindahan ibu kota. Sehingga kesan terhadap kalimat tersebut berakhir pada pernyataan kontra terhadap kebijakan pemerintah dalam upaya pemindahan ibu kota. Selain itu, pada data (22) juga hampir memiliki tujuan yang sama, yaitu menegaskan induk kalimat. Dalam hal ini, dengan dimasukkannya anak kalimat bahwa pakar lingkungan tetap khawatir bisa jadi memberi kekuatan pernyataan kembali kepada kelompok kontra dimana janji pemerintah belum tentu ditepati dan lingkungan akan tetap rusak.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi penggantian anak kalimat yang digunakan yaitu berfungsi untuk menegaskan induk kalimat. Dalam

konteks ini, pembuat wacana memunculkannya dengan sudut pandang netral melalui penegasian induk kalimat yang sama-sama terjadi pada narasi pro dan juga kontra. Hal tersebut tetap sesuai dengan teori milik van Leeuwen bahwa penggantian anak kalimat dalam sebuah wacana dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengubah maksud sebenarnya yang ingin disampaikan.

Inklusi

Analisis teks inklusi lebih jelasnya akan dijabarkan seperti berikut.

1) Diferensiasi-Indiferensiasi

Strategi yang digunakan melalui diferensiasi ini terdapat pada data-data berikut ini.

(23) Di sisi lain, guna melindungi warga pesisir dari banjir rob, pemerintah membangun tanggul laut raksasa sepanjang 30 km yang diprediksi selesai pada 2024. Namun, permukaan tanah yang terus menurun membuat tanggul ini tidak efektif menahan banjir.

(24) Pemerintah telah menerbitkan aturan mengenai tanah adat, namun di lapangan aturan itu kerap dikesampingkan.

(25) “Kami akan mengurus permasalahan masyarakat adat yaitu para suku asli karena kami tahu di masa lalu mereka tidak memiliki sertifikat kepemilikan lahan yang resmi. Tapi sekarang dengan dukungan kuat dari pemerintah, kami sekarang mencoba melegalkan sertifikat kepemilikan lahan adat. Jadi kami pada dasarnya akan merevitalisasi hutan konservasi juga merevitalisasi lubang-lubang bekas tambang batu bara.” Bambang

(26) 20 tahun lalu, hutan di wilayah ini ditebang namun Yayasan BOS berhasil menghijaukan kembali 2.000 hektar lahan sebagai pusat rehabilitasi orang utan juga binatang lainnya. Tidak hanya hewan, Yayasan pun terus berjuang keras melindungi wilayah hutan dari pembalakan liar juga alih fungsi lahan.

Seluruh data di atas menunjukkan strategi diferensiasi yang diperkenalkan oleh Theo van Leeuwen dimana suatu kelompok tertentu lebih disudutkan dengan cara menghadirkan kelompok lain yang dianggap lebih baik atau lebih dominan. Dari data yang telah ditemukan dapat diketahui bahwa terdapat dua aktor yang muncul sebagai pihak yang dominan dan lebih baik karena kebijakan dan tindakannya terhadap masyarakat kecil dan lingkungan. Pada data (23), (24), dan (25) menunjukkan bahwa pemerintahlah yang digambarkan positif karena telah melakukan pembangunan tanggul raksasa, penerbitan aturan tanah adat, dan membantu mengurus permasalahan masyarakat adat. Selain itu, pemerintah juga dimunculkan sebagai aktor yang sudah mempersiapkan segalanya dengan matang terkait pemindahan ibu kota tersebut sehingga menutup beberapa permasalahan lain yang berkaitan dengan lokasi Ibu Kota baru seperti lahan bekas tambang dan deforestasi. Kemudian dari data tersebut terdapat satu data (24) yang

memunculkan pemerintah dengan cara menyudutkan satu kelompok yaitu masyarakat adat yang kerap mengenyampingkan aturan pemerintah.

Sama halnya dengan pemerintah, data (26) pun memperlihatkan wujud kontras dari aktor-aktor yang berlawanan yaitu dengan cara memunculkan *Yayasan BOS* sebagai aktor yang telah melakukan tindakan positif terhadap lingkungan.

2) Objektivasi-Abstraksi

Dalam data wacana pemindahan ibu kota ini terdapat strategi abstraksi seperti berikut:

(27) Dalam beberapa tahun terakhir lubang tambang seperti ini telah merenggut 36 nyawa kebanyakan di antaranya adalah anak-anak.

(28) “Tapi pemerintah terus gagal melakukan itu hingga saat ini dan banyak anak-anak yang tenggelam di lubang tambang tersebut.”

Data tersebut menunjukkan strategi abstraksi yang menurut van Leeuwen strategi ini seringkali digunakan oleh wartawan dalam wacana untuk menampilkan sesuatu. Pada data di atas, strategi abstraksi ini muncul dengan cara hanya menyebutkan kata ‘banyak’ ataupun jumlah dalam bentuk angka tanpa menyebutkan data lengkapnya baik identitas maupun jumlah konkretnya. Penggunaan strategi ini biasanya dilakukan untuk tetap berada pada jarak aman antara pembuat wacana dan juga data aslinya. Namun dalam beberapa kasus strategi tersebut juga bisa dikatakan wajar karena dilakukan sebagai bentuk menghargai keluarga korban.

3) Nominasi-Kategorisasi

Beberapa kategorisasi yang ditemukan dalam data antara lain.

(29) Kami kecewa, sedih, dan sangat tidak menyetujui hal itu. Kami takut hutan-hutan kami menjadi Gedung-gedung yang tinggi. Mata pencaharian kami, perekonomian kami hilang. Karena kami hanya hidup dari hutan, orang-orang pribumi khususnya.

(30) Di sisi lain, guna melindungi warga pesisir dari banjir rob, pemerintah membangun tanggul laut raksasa sepanjang 30 km yang diprediksi selesai pada 2024.

(31) Kami tinggikan (lantai) dengan menggunakan material sebanyak empat truk lalu disemen dan dipasang ubin. Sudah lama hidup di sini, mau pindah ke mana? Dulu juga, ya namanya orang susah.

(32) Pemindahan ibu kota baru tidak hanya berimbas pada lingkungan hutan namun juga para suku asli yang tinggal di dalamnya.

(33) Suku Paser di pedalaman hutan Kalimantan menjadi saksi perambahan hutan demi alasan ekonomi. Namun, apakah mereka ikut menikmati hasilnya?

(34) Masyarakat adat rentan terhadap perampasan lahan kendati telah tinggal di hutan ini dari generasi ke generasi.

(35) Kami akan mengurus permasalahan masyarakat adat yaitu para suku asli karena kami tahu di masa lalu mereka tidak memiliki sertifikat kepemilikan lahan yang resmi.

(36) Itu menjadi tugas kami para orang-orang adat untuk mempersiapkan diri pada anak-anak kami.

Data di atas menunjukkan lebih banyak penggunaan kategorisasi adat seperti frasa orang-orang pribumi, para suku asli, suku Paser, masyarakat adat, dan para orang-orang adat. Selain itu kategorisasi juga digunakan dalam penyebutan frasa warga pesisir yang dikategorikan berdasarkan tempat dan frasa orang susah berdasarkan status sosial. Theo van Leeuwen menjelaskan bahwa pengkategorian frasa tertentu dalam wacana tersebut digunakan untuk menunjukkan ciri penting dari aktor baik individu maupun kelompok yang ditampilkan dalam teks. Bagi beberapa frasa terdapat asosiasi makna yang melekat di dalamnya baik makna yang bersifat positif maupun negatif sehingga pemunculan aktor pada akhirnya akan berasosiasi dengan makna yang dimaksudkan tersebut.

4) Nominasi-Identifikasi

Wujud identifikasi ditampilkan dalam data-data berikut.

(37) Pemerintah telah mencanangkan kota yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

(38) Banjir adalah permasalahan Jakarta yang tak kunjung selesai.

(39) Dihadapkan pada permasalahan Jakarta yang terus 'tenggelam', pemerintah memutuskan memindahkan ibu kota ke pulau Kalimantan.

(40) Jadi di wilayah itu, meskipun akan ada banyak gedung pemerintahan tapi gedung-gedung itu akan berpadu dengan banyak pepohonan menciptakan lingkungan yang tidak terasa seperti di kota besar tetapi terasa seperti di hutan, namun dengan aktivitas perkotaan.

(41) Dulu, tambang seperti ini adalah sumber kekayaan para pengusaha yang kini jadi 'jebakan kematian' bagi anak-anak. Salah satu korbannya adalah Natasya, gadis berusia 11 tahun, cucu Kardi.

(42) Apakah anda tidak optimis jika ke depan akan ada perubahan adanya universitas, yang akan membuat masa depan generasimu lebih cerah.

(43) Itu akan menjadi beban yang baru untuk masyarakat. Yang kemarin mereka melawan perusahaan, sekarang mereka melawan perusahaan dan negara.

Data di atas merupakan bentuk dari kalimat yang mengandung anak kalimat sebagai identifikasi. BBC News menggunakan cara identifikasi ini menjadi

penilaian terhadap suatu peristiwa yang akan dijelaskan dalam teks. Penjelasan tersebut sering ditemukan dalam anak kalimat dan lebih bersifat subjektif seperti pada data (39), (40), dan (43). Data (39) dan (40) menunjukkan penilaian subjektif terhadap permasalahan yang selama ini melanda Jakarta bahwa permasalahan banjir hingga saat ini tidak pernah usai. Data (43) juga menunjukkan penilaian subjektif yang diucapkan oleh salah satu reporter BBC News kepada masyarakat adat yang tinggal dekat dengan wilayah pembangunan ibu kota baru.

Berbeda dengan data sebelumnya, data (38) dan (41) memperlihatkan adanya makna pengklaiman terhadap induk kalimat dalam makna positif walaupun dalam kenyataannya induk kalimat itu sendiri tengah menjadi pro kontra di masyarakat. Sedangkan pada data (42) dan (44), identifikasi pada anak kalimat secara langsung menunjukkan pelabelan terhadap suatu peristiwa yang digambarkan buruk. Sesuai dengan penjelasan Leeuwen, strategi ini dilakukan dengan memberi anak kalimat sebagai penjelas dengan tujuan untuk mensugestikan makna tertentu bagi pembaca.

5) Determinasi-Indeterminasi

Data di bawah ini menunjukkan strategi determinasi maupun indeterminasi seperti berikut.

(44) Tambang ini salah satu lokasi pembangunan ibu kota baru yang dimiliki salah satu Menteri di Kabinet Presiden Joko Widodo. Di lokasi ini, ibu kota baru akan berdiri di bekas tambang batu bara yang terbengkalai.

(45) Dulu, tambang seperti ini adalah sumber kekayaan para pengusaha yang kini jadi 'jebakan kematian' bagi anak-anak. Salah satu korbannya adalah Natasya, gadis berusia 11 tahun, cucu Kardi.

(46) Keluarga telah meminta pihak perusahaan untuk menutup lubang tambang. Namun, belum ada respons.

(47) 20 tahun lalu, hutan di wilayah ini ditebang namun Yayasan BOS berhasil menghijaukan kembali 2.000 hektar lahan sebagai pusat rehabilitasi orang utan juga binatang lainnya. Tidak hanya hewan, Yayasan pun terus berjuang keras melindungi wilayah hutan dari pembalakan liar juga alih fungsi lahan.

Dari data di atas dapat ditemukan beberapa data yang menggunakan strategi determinasi dimana aktor dimunculkan secara anonim seperti pada klausa salah satu Menteri di Kabinet Presiden Joko Widodo serta digeneralisasikan dalam frasa para pengusaha dan pihak perusahaan. Aktor dalam klausa tersebut tidak disebutkan secara jelas seperti siapa pengusaha tersebut dan perusahaan mana yang dimaksud. Sejalan dengan penjelasan van Leeuwen, adanya determinasi tersebut akan mengaburkan siapa saja aktor yang dimaksud. Pemilihan frasa anonim tersebut juga biasanya dipilih bukan tanpa alasan tetapi untuk

menyembunyikan aktor sesungguhnya maupun sebagai bentuk pemertahanan diri dengan tidak menyebutkan pihak manapun secara langsung.

6) Asosiasi-Disosiasi

Beberapa data asosiasi dan disosiasi yang ditemukan ialah sebagai berikut.

(48) Faktanya, permukaan tanah Jakarta terus menurun, sebaliknya permukaan laut Jawa terus naik. Alasan itu membuat pemerintah memutuskan memindahkan ibu kota ke Kalimantan pada 2025. (asosiasi)

(49) Dihadapkan pada permasalahan Jakarta yang terus 'tenggelam', pemerintah memutuskan memindahkan ibu kota ke pulau Kalimantan. Tepatnya di Penajam Paser Utara dan Kutai Kertanegara dengan lahan seluas 200.000 hektar dan biaya pembangunan mencapai Rp467,5 triliun. Ibu kota baru ini akan diresmikan pada 2025. (asosiasi)

(50) Pindahan ibu kota baru tidak hanya berimbas pada lingkungan hutan namun juga para suku asli yang tinggal di dalamnya. Suku Paser di pedalaman hutan Kalimantan menjadi saksi perambahan hutan demi alasan ekonomi. Namun, apakah mereka ikut menikmati hasilnya? (asosiasi)

(51) "... Mayoritas orang pribumi itu tidak bisa bersaing dengan orang-orang yang ada di luar seperti yang ada di ibu kota." (disosiasi)

(52) Jauh sebelum ada rencana ibu kota, masyarakat adat sudah banyak berkonflik dengan perusahaan yang punya hak konsesi. Nah sekarang muncul negara membawa kabar ibu kota, mengatakan itu adalah milik negara. Itu akan menjadi beban yang baru untuk masyarakat. Yang kemarin mereka melawan perusahaan, sekarang mereka melawan perusahaan dan negara. Karena akan lebih mudah mereka dirampas dan diambil tanahnya. (disosiasi)

(53) "Tapi pemerintah terus gagal melakukan itu hingga saat ini dan banyak anak-anak yang tenggelam di lubang tambang tersebut." (disosiasi)

(54) Ibu kota baru, bisa jadi penggerak ekonomi, harga tanah bisa melonjak drastis. Di sisi lain, ibu kota baru juga bisa memberi tekanan baru pada lingkungan. Ini adalah bagian hutan hujan terakhir di Kalimantan Timur yang termasuk dalam wilayah pembangunan ibu kota baru. Pemerintah berjanji melindungi hutan ini namun pakar lingkungan tetap khawatir. (asosiasi)

Data yang ditemukan dalam wacana pemindahan ibu kota ini menggunakan kedua strategi asosiasi sekaligus disosiasi. Theo van Leeuwen menjelaskan bahwa strategi asosiasi digunakan untuk menghubungkan satu pihak tertentu dengan peristiwa lain yang lebih besar baik disebutkan secara eksplisit maupun tidak. Data asosiasi (49) dan (50) menunjukkan alasan logis dari pemerintah sebagai aktor yang besar dalam memilih kebijakannya untuk memindahkan ibu kota, alasan tersebut didasari pada permasalahan Jakarta yang sulit diatasi. Selain

itu, strategi asosiasi juga digunakan pada data (55) yang menjelaskan asosiasi antara kebijakan pemerintah dalam memindahkan ibu kota yang tidak hanya berdampak pada masyarakat adat tetapi juga memberi tekanan baru pada lingkungan terutama hutan Kalimantan. Strategi asosiasi secara umum menggambarkan hubungan antara pemerintah dengan kebijakannya.

Sementara itu data disosiasi yang ditemukan lebih banyak menunjukkan hubungan antara satu pihak dengan pihak lain yang lebih besar seperti misalnya salah satu Menteri pemilik pertambangan dan korban lubang tambang, orang pribumi suku Paser dengan orang kota, masyarakat adat dengan perusahaan, pemerintah dengan anak-anak korban lubang tambang, serta Yayasan BOS dengan penebang hutan.

Analisis Meso

Pada analisis meso yang dipaparkan oleh Norman Fairclough, didasarkan pada dua aspek, yakni: proses penghasilan wacana (produksi) dan proses penyebaran wacana (distribusi).

Proses Penghasilan Wacana

Wacana ini diproduksi dengan cara diunggah pada tahun 2020 yang pada pertengahan 2019 sedang hangat dibicarakan isu bahwa ibu kota negara Indonesia akan tenggelam pada 2050. Wacana ini diproduksi oleh BBC News Indonesia. BBC atau *British Broadcasting Corporation* merupakan lembaga penyiaran umum Britania Raya yang berkantor pusat di Broadcasting House, Westminster, London. BBC adalah penyiar nasional yang dibentuk pada tahun 1927 dan menjadikannya yang tertua di dunia. Sejak perang dunia II hingga abad ke-21, BBC telah memainkan peran penting dalam kehidupan dan budaya Britania Raya. BBC News merupakan cabang dari BBC. BBC News adalah divisi penyiaran berita terbesar di seluruh dunia.

Sejak 1 April 2014, BBC World Service (diluncurkan pada 1932) sebagai salah satu cabang dari BBC meluncurkan saluran yang mengudara dalam 28 bahasa dan menyediakan siaran televisi, radio dan layanan dalam jaringan secara komprehensif. Indonesia termasuk salah satu cakupan BBC World Service. BBC meliput tentang politik, ekonomi, sosial-budaya di Indonesia hingga mancanegara. BBC News dalam kanal Youtube-nya lebih sering menampilkan konten dengan naratif oleh pembawa acara sebagai pewawancara dan pihak lain sebagai narasumber. BBC biasa menampilkan isu hangat, salah satu konten kanalnya mengusung pemindahan ibu kota dari narasi opini masyarakat, petinggi setempat dan juga dari para ahli. Kali ini BBC menampilkan lebih banyak narasi dari segi masyarakat yang cenderung kontra terhadap isu tersebut. Hal ini dilakukan karena isu ini menyangkut kepentingan lingkungan, sosial, budaya, dan masyarakat Kalimantan.

Isu wacana ini dihasilkan melalui metode wawancara narasumber yang meliputi pertanyaan 5W dan 1H (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa dan bagaimana). Berdasarkan hasil pencermatan dari transkripsi video BBC News tersebut mayoritas dari masyarakat adat kontra dengan pemindahan ibu kota negara tersebut. Alasan yang paling utama adalah karena lingkungan. Kalimantan yang selama ini dianggap sebagai paru-paru dunia telah mengalami kebakaran hutan seluas 8.253 hektar (berdasarkan nasional Kompas per 2020). Selain itu, apabila pembangunan jangka panjang ini terlaksana maka akan terjadi deforestasi sehingga tindakan pemerintah yang ingin memindahkan ibu kota negara menuai protes dari sebagian besar pegiat lingkungan maupun masyarakat Kalimantan itu sendiri.

Proses Penyebaran Wacana

Wacana ini disebarluaskan melalui media elektronik karena media ini dapat diakses oleh banyak kalangan dan usia baik dalam negara hingga mancanegara. Penyebaran ini tepatnya terdapat dalam kanal youtube BBC News yang diunggah pada 6 Maret 2020 dengan pranala <https://www.youtube.com/watch?v=LWQZBwTSE>. Acara pemberitaan ini dibawakan oleh seorang wartawan bernama Rebecca Henschke yang sekaligus editor dari BBC Asia. Video wawancara ini berfokus pada perasaan dari pihak minoritas yaitu masyarakat lokal, baik masyarakat Jakarta maupun masyarakat yang tinggal di Kalimantan. Acara diakhiri secara retorik dengan menyerahkan keputusan bagi para penyimak berita.

Analisis Makro

Dalam pemberitaan BBC News ini terdapat permasalahan mengenai isu lingkungan di Jakarta yaitu banjir. Air laut yang naik dan tanah pemukiman yang terus turun merupakan sebuah masalah krusial yang perlu segera ditangani. Masyarakat pesisir yang mengandalkan air tanah untuk sehari-hari mengakibatkan turunnya permukaan tanah. Salah seorang warga mengatakan bahwa pemerintah telah membuat tanggul raksasa sepanjang 30 kilometer untuk menahan air bah namun tetap saja hal itu tidak menjamin keselamatan masyarakat yang tinggal di pesisir. Masyarakat pesisir tidak diberikan lahan dan ongkos untuk relokasi tempat tinggal. Mereka khawatir tidak akan punya tempat tinggal lain dan nyawa mereka terancam apabila sewaktu-waktu tanggul tersebut jebol. Bencana banjir ini diperparah oleh perubahan iklim dan urbanisasi. Peningkatan jumlah penduduk di Jakarta yang membludak juga membuat sebuah budaya yang tidak sehat seperti membuang sampah ke laut, sungai atau area perairan lainnya. Hal tersebut secara tidak langsung akan menambah debit air laut dan berkurang atau tersumbatnya sarana pengaliran ke laut.

Atas dasar krusial tersebut pemerintah berasumsi bahwa Jakarta akan tenggelam tidak lama lagi, itu sebabnya pemerintah merencanakan perpindahan ibu kota ke Kalimantan. Namun, di sisi lain perpindahan ibu kota ini juga menimbulkan pro kontra. Permasalahan lingkungannya terletak pada deforestasi hutan yang akan terjadi di Penajam Paser Utara dan Kutai Kertanegara sebagai imbas dari pembangunan jangka panjang. Meskipun pemerintah menawarkan program pembangunan ramah lingkungan tetapi hal itu tidak menjadi penjamin bahwa lingkungan di area tersebut ramah dan asri bagi penghuninya, diantaranya flora dan fauna yang terdapat di dalamnya. Salah satunya yaitu orang utan, fauna yang terancam punah hidup di hutan Kalimantan. Sepanjang 2020 ini orang utan dan flora-fauna lain telah kehilangan 8.250 hektar tempat tinggal mereka. Hal itu membuat *Borneo Orangutan Survival Foundation* (BOS) bekerja keras untuk tetap membuat orang utan mendapatkan lahan untuk hidup. Anggota-anggota dari BOS mengajarkan anak-anak orang utan untuk mencari makan, memanjat pohon dan memilih makanan. Krisis kepunahan ini disebabkan oleh kebakaran hutan, penebangan hingga perburuan liar.

Deforestasi yang pada dasarnya merupakan penyebab utama dari kerusakan lingkungan terutama hutan adalah hal yang harus ditanggulangi secepatnya. Namun, pada kenyataannya masyarakat di Kalimantan yang bersikukuh meminta pertanggungjawaban dari pemerintah mengenai kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh tambang batu bara yang terbengkalai belum lah terselesaikan. Salah satu tambang batu bara yang menjadi lokasi pembangunan ibu kota baru dimiliki oleh salah seorang menteri pada kabinet kepemimpinan Jokowi juga masih bermasalah. Pasalnya deforestasi dibiarkan begitu saja. Seperti yang terdapat pada peraturan pemerintah nomor 28 tahun 1985 bab III pasal 7 dan 8 yang membahas tentang perlindungan hutan dimana intinya mengatur bahwa aktivitas eksplorasi dan eksploitasi dengan tujuan mengambil bahan-bahan galian di kawasan hutan maupun kawasan hutan cadangan akan diberikan oleh instansi berwenang setelah mendapatkan petunjuk dan persetujuan dari Menteri. Selain itu, pasal 8 menerangkan tentang (1) kelestarian sumber air yang perlu dipertahankan baik di kawasan hutan, hutan cadangan, dan hutan lainnya, (2) pelarangan dalam melakukan penebangan pohon di kawasan hutan, hutan cadangan, dan hutan lainnya dengan radius tertentu yang dekat dengan mata air, tepi jurang, waduk, sungai, dan anak sungai, (3) ketentuan yang dimaksud dalam ayat (2) akan diatur lebih lanjut setelah mendengar pendapat Menteri yang bertanggung jawab dalam bidang pengairan.

Oleh karena itu, hingga saat ini masyarakat Kalimantan masih belum sepenuhnya memercayai pemerintah dalam hal pembangunan jangka panjang. Selain dari pada permasalahan lingkungan di atas, masyarakat Kalimantan pun khawatir akan perekonomian mereka. Meski diiming-imingi dengan akses

perjalanan dan pendidikan yang mudah serta fasilitas-fasilitas lainnya, tetapi mereka masih lebih memilih untuk memegang teguh adat dan budaya mereka. Mereka khawatir tidak dapat bersaing dalam aspek pendidikan dan perekonomian dengan orang yang datang dari kota Jakarta. Mereka percaya karena adat istiadat mereka yang masih bergantung pada pencaharian hutan dan kebun akan membatasi gerak perekonomian mereka dan kesenjangan sosial akan menjadi masalah baru di Kalimantan.

Masyarakat Kalimantan saat ini yang masih mengandalkan sumber daya hasil hutan dan kebun digambarkan tengah merasa khawatir karena tidak dapat berbuat apa-apa jika negara sudah memutuskan untuk menindaklanjuti program pembangunan jangka panjang ini. Mereka rentan terhadap perampasan lahan yang selama ini sering terjadi. Pasalnya mereka selaku pemakai tanah adat tidak memiliki bukti atau sertifikat sah pemilik tanah. Sehingga mereka tidak akan dapat lagi memproduksi pangan dan kebutuhan lainnya. Salah satu warga berpendapat bahwa selain melawan pengusaha dan perusahaan yang ingin mengeksplorasi dan mengeksploitasi tanah Kalimantan, mereka juga harus berjuang agar dapat mempertahankan hutan dari pemerintah. Salah seorang narasumber dari pihak pemerintah, Bambang mengatakan bahwa masyarakat Kalimantan memang sudah banyak konflik dengan perusahaan yang memiliki hak konsesi. Namun masyarakat tidak perlu khawatir karena pengurus setempat telah berusaha melegalkan sertifikat kepemilikan lahan adat, sehingga revitalisasi hutan konservasi juga revitalisasi lubang-lubang bekas tambang batu bara dapat dilakukan. Maka dari itu penting memasukkan wilayah tersebut dalam rencana pembangunan ibu kota baru adalah agar masyarakat setempat bisa menegakkan peraturan dan kemudian melakukan rehabilitasi.

Di sisi lain, pemerintah kota Jakarta sendiri menganggap bahwa masyarakat Kalimantan sudah salah persepsi dengan adanya isu pemindahan ibu kota. Bambang Brodjonegoro, Kepala Bappenas (2016-2019) selaku narasumber yang diwawancara menjelaskan bahwa mayoritas energi yang akan digunakan bersumber dari biofuel dari minyak kelapa sawit yang mana hal itu adalah sumber daya yang terbarukan dan dapat ditanam di mana saja. Namun, hal ini tidak dapat menjamin jangka waktu sumber biofuel tersebut diperbarui. Apabila sebagian besar hutan mengalami deforestasi maka akan semakin kecil persentase pembaruan biofuel. Pemerintah kota Jakarta pun telah menyiapkan desain “Nagara Rimba Nusa” dari arsitek Sofian Sobarani. Pemerintah telah menyiapkan biaya pembangunan mencapai Rp467,5 triliun dan program Ibu kota baru ini akan diresmikan pada 2025 di atas tanah seluas 200.000 hektar.

Masalah berikutnya yang dikhawatirkan oleh masyarakat Kalimantan adalah tentang sosial dan budaya yang ada di sana. Mereka khawatir bahasa dan budaya mereka lenyap ditelan oleh budaya metropolis yang nantinya akan dibawa oleh

transmigran Jakarta. Gaya hidup hedonis dan serba modern dapat memudahkan ideologi setempat yang masih bersifat konservatif dan orisinil. Anak-anak muda yang diharapkan bisa meneruskan adat istiadat di Kalimantan akan terseret arus oleh budaya metropolis dan akan melahirkan budaya yang baru.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis teks pada wacana video liputan khusus BBC News mengenai dilema ibu kota baru dapat disimpulkan bahwa hasil analisis secara mikro sesuai dengan Theo van Leeuwen menemukan penggunaan strategi eksklusi dan inklusi yang terdapat pada wacana ibu kota baru BBC News. Terdapat 22 data eksklusi atau proses pengeluaran aktor dalam wacana tersebut yang terkandung dalam tiga strategi utama yakni pasivasi, nominalisasi, dan penggantian anak kalimat. Selain itu ditemukan juga 22 data dari proses inklusi yang meliputi 6 aspek utama. Penggunaan strategi eksklusi dan inklusi pada wacana dilema ibu kota baru menunjukkan ideologi yang dibawa oleh pembuat wacana secara umum wacana tersebut lebih banyak memperlihatkan suara kontra dengan cara lebih banyak memasukkan argumentasi kontra. Pada bagian analisis secara meso menunjukkan bahwa proses produksi wacana secara utuh dibuat dan disusun oleh tim dari BBC News berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan wawancara. BBC News merupakan divisi penyiar tertua di dunia yang telah berkontribusi bagi Britania dan dunia sejak Perang Dunia II. BBC biasa mengangkat isu hangat, termasuk isu pemindahan ibu kota, BBC menampilkan lebih banyak narasi dari segi masyarakat disebabkan masalah tersebut mencakup kepentingan lingkungan, sosial, budaya, dan masyarakat Kalimantan. Namun, proses distribusi wacana sepenuhnya dilakukan di media sosial melalui *platform youtube* dengan tujuan agar dapat dilihat oleh lebih banyak kalangan baik akademisi maupun orang awam. Strategi distribusi yang digunakan bisa saja dipilih karena isu yang diangkat merupakan isu penting dan tengah menjadi pembicaraan nasional. Hasil analisis secara makro menunjukkan hubungan bahwa pemberitaan BBC News yang berkaitan dengan isu pemindahan ibu kota ke Kalimantan ini berisi tentang mayoritas masyarakat di Kalimantan kontra dalam menghadapi isu pemindahan ibu kota. Kekhawatiran dan ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah juga muncul dalam menangani isu sosial perlawanan dominasi dari masyarakat Kalimantan terhadap isu tersebut terhadap pengusaha, perusahaan, dan pemerintah dalam hal sengketa lahan.

DAFTAR PUSTAKA

Anasrul, A. (2019). *Analisis Wacana Pemberitaan Pidato Tampang Boyolali oleh Prabowo Subianto di Media Online MediaIndonesia.com*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Retrieved from

- <http://repository.uin-suska.ac.id/22729/>
- Darma, Y. A. (2009). *Analisis Wacana Kritis* (1st ed.). Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Darmayanti, N., Ekawati, D., & Heryadi, T. (2011). Pidato Politik Susilo Bambang Yudhoyono sebagai Calon Presiden Republik Indonesia 2009-2014: Analisis Wacana. *Metalingua*, 9(2011), 73–88. Retrieved from <http://lib.ui.ac.id/file?file=pdf/metadata-20400687.pdf>
- Djadjasudarma, T. F. (1993). *Metode linguistik: Ancangan metode penelitian dan kajian*. Eresco.
- Eriyanto. (2006). *Pengantar Analisis Teks Media Cet. Ke-5*, Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara.
- Juddi, M. F. (2019). Analisis Kritis Sebagai Salah Satu Tahap dalam Perencanaan Komunikasi Pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia di Era Pemerintahan Presiden Joko Widodo. In *Communication and Information Beyond Boundaries* (1st ed., pp. 228–235). Sumedang: AKSEL MEDIA AKSELERASI. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/337386076_Analisis_Kritis_Sebagai_Salah_Satu_Tahap_dalam_Perencanaan_Komunikasi_Pemindahan_Ibu_Kota_Negara_Indonesia_di_Era_Pemerintahan_Presiden_Joko_Widodo
- Kirk, J., Miller, M. L., & Miller, M. L. (1986). *Reliability and validity in qualitative research* (Vol. 1). Sage.
- Leeuwen, T. van. (2004). *Introducing Social Semiotics: An Introductory Textbook*. Retrieved from <http://www.amazon.com/Introducing-Social-Semiotics-Introductory-Textbook/dp/0415249449>
- Leeuwen, T. Van. (2008). *Discourse and Practice: New Tools for Critical Discourse Analysis*. Madison Avenue, New York: Oxford University Press.
- Mardhiyah, T. A. (2020). *Wacana Pemindahan Ibu Kota di Media Sosial (Analisis Wacana Kritis Model Teun A . Van Dijk Pada Youtube Kumparan)*. Institut Agama Islam Negeri. Retrieved from <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/7439/>
- Napitupulu, A. M. G. (2019). Legalitas Pemindahan Ibu Kota serta Dampaknya dalam Stabilitas Pemerintahan Indonesia, (October). Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/336699254_Legalitas_Pemindahan_Ibu_Kota_serta_Dampaknya_dalam_Stabilitas_Pemerintahan_Indonesia
- Nirmala, V. (2018). Penggunaan bahasa indonesia pada media massa cetak, 16–152.
- Nurhadi, J., Megaria, & Sariah. (2012). Mukadimah Habib Muhammad Rizieq Shihab dalam Situs Resmi Front Pembela Islam (FPI): Analisis Wacana. In *Persidangan Antarbangsa Linguistik UKM*. Retrieved from <https://www.slideshare.net/jatmikanurhadi/analisis-wacana-mukadimah-habib-rizieq-shihab-full>
- Salsabila, A. H., & Nurwati, N. (2020). Deforestasi Dan Migrasi Penduduk Ke Ibu Kota Baru Kalimantan Timur: Peran Sinergis Pemerintah Dan

- Masyarakat. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 27. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28259>
- Toun, N. R. (2018). Analisis Kesiapan Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah dalam Wacana Pemindahan Ibu Kota Negara Republik Indonesia ke Kota Palangkaraya, *1*(1), 129–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.36859/jap.v1i01.45>
- Yahya, M. (2018). Pemindahan Ibu Kota Negara Maju dan Sejahtera. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 14(1), 21. <https://doi.org/10.23971/jsam.v14i1.779>

Sumber Data Internet:

- <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/3312/PP0281985.htm>
https://www.youtube.com/watch?v=__LWQZBwTSE.